

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu kehidupan. Sehat yaitu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No 36, 2009)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik Promotif, Preventif, Kuratif maupun Rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.

Unit pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung, dan kelompok lingkungan sekitar. Interaksi di dalamnya memungkinkan menyebabkan penyakit bila tidak didukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan saniter (Paramita, 2007).

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair. Limbah medis dalam bentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan (bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak, laboratorium dan apotik.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas pelayanan kesehatan sebagai metode pengelolaan limbah medis padat yang aman/ memenuhi syarat kesehatan, yaitu:

1. Pengurangan dan pemilahan Limbah B3
2. Penyimpanan Limbah B3
3. Pengangkutan Limbah B3
4. Pengolahan Limbah B3
5. Penguburan Limbah B3
6. Penimbunan Limbah B3

Limbah medis merupakan sisa dari suatu usaha atau kegiatan medis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang berbentuk padat, cair ataupun gas yang tergolong dalam bahan berbahaya dan beracun (B3) yang keberadaannya dapat mencemari atau merusak lingkungan hidup dan/atau membahayakan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.

Limbah padat yang dihasilkan dari puskesmas yaitu jenis limbah yang termasuk dalam kategori biohazard yaitu jenis limbah yang sangat membahayakan lingkungan dimana di sana banyak terdapat buangan virus, bakteri maupun zat-zat yang membahayakan lainnya sehingga harus dimusnahkan dengan jalan dibakar dalam suhu di atas 800°C (Jang, 2006).

Limbah medis padat sangat berbahaya karena dapat menimbulkan ancaman pada saat penanganannya pengumpulan, pengangkutan,

pembuangan/pemusnahan). salah satu penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tercemar oleh medis padat adalah infeksi nosokomial.

Limbah medis padat biasanya dihasilkan dari kegiatan pelayanan medis seperti perawatan, pengobatan/tindakan, farmasi, serta dari penelitian yang menggunakan bahan- bahan beracun. Limbah medis padat merupakan bahan infeksius dan berbahaya yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif dan menjadi sumber infeksius baru bagi masyarakat disekitar Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan maupun dari tenaga kesehatan itu sendiri.

Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Disebabkan cara pengelolaan limbah medisnya kurang baik atau tidak memenuhi persyaratan tata cara pengelolaan limbah. Pada profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menyebutkan untuk jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 2.877 unit, sementara itu jumlah Puskesmas mencapai 10.134 unit.

Pengelolaan limbah medis yang kurang baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti menimbulkan bau, meningkatkan pertumbuhan serangga, tikus dan cacing, serta menyebabkan penularan penyakit tipus, kolera, dan hepatitis (Yong et al., 2009).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan limbah medis padat tidak sesuai, seperti kapas, perban, handscoon dan obat-obat yang sudah kadaluarsa maupun yang sudah tidak layak konsumsi karena adanya kontaminasi masih tercampur menjadi satu dan untuk limbah padat medis B3 seperti jarum suntik dan vial masih tercampur menjadi satu.

Pengangkutan limbah medis padat belum menggunakan troli, petugas kebersihan tidak memakai APD lengkap, dan tempat pembuangan sampah tidak dilengkapi dengan gambar biohazard (lambang berbahaya) yang sesuai dalam peraturan p. 56/Menlhk/Setjen 2015.

Maka penelitian yang akan dilakukan yaitu “ Untuk mengetahui Proses Pengolahan Limbah Padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu limbah medis di puskesmas belum di kelola dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sumber limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang
- c. Mengetahui jumlah timbulan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang

- d. Mengetahui pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang
- e. Mengetahui pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang
- f. Mengetahui pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang
- g. Mengetahui penyimpanan limbah medis padat di Puskesmas Banjar Baru Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Puskesmas Banjar Baru

Sebagai bahan masukan berkaitan dengan pengelolaan limbah medis padat.

2. Bagi Pihak Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi Dinas Kesehatan tentang bagaimana pengelolaan limbah medis padat pada fasilitas pelayanan kesehatan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengelolaan limbah medis padat pada sumber, pemilahan, pewadahan, timbulan limbah medis, pengangkutan limbah medis padat yang ada pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Banjar Baru.